

HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA

Pagdy Haninda Nusantri Rusdi

Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

*Email Korespondensi : hanindapagdy@gmail.com

Submitted: 09-03-2022, Reviewer: 10-05-2022, Accepted: 21-05-2022

ABSTRACT

Stunting is one of the nutritional status problems in toddlers which is described as a form of growth failure due to poor nutrition and health during the prenatal and postnatal periods. Stunting appears as a result of malnutrition that has accumulated over a long period of time so that its physical manifestations will be more visible at the age of 24-59 months. This study aims to determine the relationship between parenting and the incidence of stunting in toddlers in the working area of the Suliki Kanagarian Public Health Center Tanjung Bungo, Lima Puluh Kota Regency. The design of this research is quantitative analytic observational, with a cross sectional research design. The population in this study were mothers of children under five at the Suliki Health Center, Kanagarian Tanjung Bungo, Lima Puluh Kota Regency. Sampling using the Consecutive Sampling technique as many as 100 people. The results of the bivariate analysis obtained p -value = 0.001 which indicates that there is a significant relationship between personal hygiene and the incidence of stunting under five. The conclusion of this study is that parenting in the family in the form of personal hygiene is associated with stunting in toddlers.

Keywords : *Hygiene, Stunting, Toddlers*

ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu permasalahan status gizi pada balita yang digambarkan sebagai bentuk kegagalan pertumbuhan akibat gizi buruk dan kesehatan selama periode prenatal dan postnatal. Stunting muncul sebagai akibat dari keadaan kekurangan gizi yang terakumulasi dalam waktu yang cukup lama sehingga akan lebih terlihat manifestasinya secara fisik di usia 24 – 59 bulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan personal hygiene dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas Suliki Kanagarian Tanjung Bungo Kabupaten Lima Puluh Kota. Desain penelitian ini adalah kuantitatif analitik observasional, dengan desain Penelitian cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita di Puskesmas Suliki Kanagarian Tanjung Bungo Kabupaten Lima Puluh Kota. Pengambilan sampel menggunakan teknik Consecutive Sampling sebanyak 100 orang. Hasil analisis bivariate diperoleh p -value = 0,001 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara personal hygiene dengan kejadian stunting balita. Kesimpulan penelitian ini adalah pola asuh dalam keluarga yang berupa personal hygiene berhubungan dengan kejadian stunting pada balita.

Kata kunci : *Personal Hygiene, Stunting, Balita*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah pada balita yang menggambarkan salah satu bentuk dari kegagalan dari tumbuh akibat gizi kurang atau gizi buruk disebut dengan stunting. Stunting terjadi akibat

kurangnya gizi dalam waktu yang cukup lama sehingga akan berdampak pada fisik balita yang biasanya pada usia 12-59 bulan. Stunting dapat menyebabkan terganggunya proses perkembangan anak dari usia awal konsepsi sampai

tahun keempat kehidupan, yang pada dasarnya tahun tersebut adalah tahun penting yang menjadi penentu perumbuhan dan perkembangan anak, salah satu contohnya adalah terhadap tingkat kecerdasannya.(Anggraini and Rusdi, 2020)

Prevalensi stunting di Indonesia (Risikesdas, 2013) didapatkan angka kejadian stunting pada tahun 2013 sebesar 37,2%. Sementara pada tahun 2010, prevalensi stunting di Indonesia sebesar 35,6%. Artinya, angka kejadian di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sekitar 1,6%. Tahun 2018 (Risikesdas, 2018) prevalensi stunting mengalami penurunan menjadi 30,8%. Namun jika dilihat dari data WHO, angkakejadian di Indonesia masih tergolong tinggi dikarenakan persentase WHO seharusnya kurang dari 20%.

Provinsi Sumatera Barat menduduki peringkat ke-17 dari 34 Provinsi yang mengalami stunting dengan prevalensi balita (usia 24 – 59 bulan) stunting sebesar 36,2% lebih tinggi dari prevalensi nasional yaitu 30,8%.

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu Kabupaten / Kota di Sumetra Barat dengan prevalensi stunting tinggi. Nagari Tanjung Bungo di Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan Nagari Binaan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Tahun 2021 yang merupakan salah satu Nagari di 100 Kabupaten / Kota di Sumatera Barat yang ditetapkan sebagai lokus prioritas I penanganan stunting di Kabupaten, sebagai tindak lanjut ditetapkannya Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai Lokus Penanganan Stunting tahun 2020.

Angka kejadian stunting akan meningkat apabila penyebab dari stunting tidak diperhatikan. Pola asuh dari orang tua pada balita sangat berpengaruh dalam proses pertumbuhan

dan perkembangan balita. Jika adanya gangguan pada pola pengasuhan pada balita, maka dapat mempengaruhi status gizi balitanya. Asupan gizi yang tidak maksimal dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan otak yang dapat mengakibatkan terhambatnya tingkat kecerdasan anak. Jadi salah satu upaya agar angka kejadian stunting ini dapat menurun bisa dilakukan penerapan pola asuh yang baik oleh orang tua.

Kebutuhan asuh yang harus dipenuhi oleh orang tua untuk balitanya meliputi pemenuhan nutrisi cukup dan seimbang sesuai usianya, Rangsangan psikososial, sanitasi lingkungan, personal hygiene dan lingkungan serta pemanfaatan pelayanan kesehatan. Kebersihan diri maupun lingkungan berperan penting dalam tumbuh kembang anak. Kebersihan tubuh, makanan dan lingkungan berperan besar dalam pemeliharaan kesehatan yang akan mencegah penyakit infeksi sebagai faktor penyebab turunnya status gizi anaknya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan nutrisi dan sanitasi lingkungan terhadap kejadian stunting balita.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Suliki Kanagarian Tanjung Bungo Kabupaten Lima Puluh Kota. Sampel dipilih menggunakan *consecutive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang ibu balita. Data yang terkumpul akan diolah menggunakan uji *Chi-Square* menggunakan SPSS.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Ibu Balita

Tabel 1. Karakteristik Ibu Balita Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan

Karakteristik	n	%
Umur Ibu		
≤ 35 Tahun	72	72,0
> 35 Tahun	28	28,0
Pendidikan Ibu		
< SMA	57	57,0
≥ SMA	43	43,0
Pekerjaan Ibu		
Ibu Bekerja	31	31,0
Ibu Rumah Tangga	69	69,0

Sebagian besar responden adalah ibu berusia kurang dari 35 tahun yaitu 72 responden. Sebagian besar ibu memiliki pendidikan dibawah Sekolah Menengah Atas sebanyak 57 responden dan sebagian besar merupakan ibu rumah tangga sebanyak 69 responden.

Karakteristik Balita

Tabel 2. Karakteristik Balita Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik	n	%
Umur Balita		
12 – 23 bulan	24	24,0
24 – 35 bulan	36	36,0
36 – 47 bulan	19	19,0
48 – 59 bulan	21	21,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	53	53,0
Perempuan	47	47,0

Sebagian besar balita ada pada kategori umur 24 – 35 bulan (36%) dan berjenis kelamin laki-laki (53%).

Distribusi Kejadian Stunting

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kejadian Stunting Balita

Kejadian Stunting	n	%
Stunting	7	7,0
Normal	93	93,0
Jumlah	100	100

Berdasarkan hasil pengukuran dalam penelitian, balita yang mengalami stunting di kanagarian Tanjung Bungo Kabupaten Lima Puluh Kota dengan hasil pengukuran tinggi badan per umur dengan *Z-score* < -2 SD yaitu sebanyak 7 orang (7%).

Distribusi Frekuensi Pola Asuh Personal Hygiene

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Personal Hygiene

Variabel	n	%
Personal Hygiene		
- Kurang Baik	4	4,0
- Baik	96	96,0

Dari hasil penelitian menunjukkan responden yang melakukan personal hygiene dengan baik yaitu sebanyak 96 responden (96%).

Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Stunting Balita

Tabel 5. Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Stunting Balita

Kebersihan / Hygiene	Kejadian Stunting				Total		p-value
	Stunting		Normal		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang Baik	3	75	1	25	4	100	0,001
Baik	4	4,1	92	95,9	96	100	
Jumlah	7	7	93	93	100	100	

Hasil penelitian menunjukkan, dari seluruh responden yang melakukan pola

kebersihan yang kurang baik terhadap balitanya sebagian besar memiliki balita stunting yaitu sebesar 75,0%. Sedangkan dari seluruh responden dengan melakukan pola kebersihan yang baik, yang memiliki balita stunting hanya sebesar 4,1%. Berdasarkan analisis bivariat diperoleh p-value = 0,001 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara rangsangan sosial dengan kejadian stunting balita.

PEMBAHASAN

Kejadian Stunting Balita

Berdasarkan hasil pengukuran berdasarkan tinggi badan menurut umur yang telah didapatkan dalam penelitian, balita yang memiliki tinggi badan normal yaitu sebesar 93% dan memiliki tinggi badan mengalami stunting yaitu sebanyak 7%. Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi stunting di kanagarian Tanjung Bugo Kabupaten Lima Puluh Kota lebih rendah bila dibandingkan dengan prevalensi stunting Sumatera Barat 36,2% dan nasional yaitu 35,3%. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Bella, Fajar and Misnaniarti, 2020) yang menyebutkan bahwa kejadian stunting didapatkan 29%.

Penelitian diatas dapat menggambarkan bahwa masih tingginya angka kejadian stunting di Indonesia dan masih terus dilakukan upaya untuk melakukan penurunan terhadap angka kejadian stunting. Ini juga sejalan dengan upaya pemerintah untuk menyelesaikan masalah stunting sebagai permasalahan utama gizi dimana Indonesia menduduki peringkat kelima tertinggi didunia.

Kejadian stunting akan meningkat apabila faktor resiko penyebab dari stunting tidak diperhatikan. Pola asah, asih dan asuh pada balita sangat penting dalam proses tumbuh kembang balita. Jika adanya gangguan pada pola pengasuhan pada balita, maka akan

mengakibatkan gangguan gizi terhadap anaknya. (Asih *et al.*, 2010)

Pola Kebersihan / Hygiene

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa sebagian besar responden dengan menerapkan pola hidup bersih yang baik terhadap balitanya yaitu sebesar 96%. Kebiasaan kebersihan yang dilakukan ibu sudah diterima dengan baik oleh ibu dikarenakan informasi pentingnya menjaga kesehatan tentang perilaku hidup bersih sudah diperoleh dan sudah dipahami oleh semua kalangan sehingga dapat diterapkan oleh semua anggota keluarga.

Penelitian lain yang sejalan dengan ini yaitu Nasution (2011) yang menyebutkan bahwa praktek hygiene dan sanitasi pada kategori banyak dimiliki oleh keluarga miskin di Kabupaten Mandailing Natal yaitu sebesar 54,9%. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Panjaitan (2011) menunjukkan praktek kebersihan dan sanitasi lingkungan yang baik di Kecamatan Pollung sebagian besar ada pada responden yaitu 55,2%. Beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa pada keluarga miskin kebiasaan kebersihan dapat dilakukan dengan baik.

Hasil analisis bivariat menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara rangsangan sosial dengan kejadian stunting balita. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Bella (2019) yang menyatakan bahwa kebiasaan kebersihan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kejadian stunting.

Kebersihan diri maupun lingkungan berperan penting dalam tumbuh kembang anak. Kebersihan tubuh, makanan dan lingkungan berperan besar dalam pemeliharaan kesehatan yang akan mencegah penyakit infeksi sebagai

faktor penyebab turunnya status gizi anaknya.

SIMPULAN

Pola asuh dalam keluarga yang berupa personal hygiene berhubungan dengan kejadian stunting pada balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terima kasih sebesar besarnya kepada Bapak Bupati Lima Puluh Kota, Dr. Riki Saputra, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Bapak Wali Nagari Tanjung Bungo, Dinas Kesehatan Lima Puluh Kota serta seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini dan seluruh pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini selesai.

REFERENSI

- Anggraini, Yuliza., Rusdi, Pagdy Haninda Nusantri. 2019. Faktor yang Berhubungan dengan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*. Vol.3, No.2 : 69-73.
- Arfines PP., Puspisari, FD. 2017. Hubungan Stunting dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Daerah Kumuh Kotamadya Jakarta Pusat. *Buletein Penelitian Kesehatan*. Vol45, No.1 : 45-52
- B, Lusiana El Sina., Insani, Aldina Ayunda., Yulizawai. 2018. Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Bayi Dalam Pemberian ASI Terhadap Perkembangan Bayi. *Jurnal Tunas tunas Riset Kesehatan*. Vol.8, No. 2
- Bella, Febriani Dwi. 2019. Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian Stunting Balita dari Keluarga Miskin di Kota Palembang. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*. Vol.8, No.1 : 31-39
- Haerunisa, Dian., Tafzani, Budi Muhammad., Apsari, Nurliana Cipta. Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak oleh Pani Sosial Asuhan Anak (PSAA). *Prosiding KS : Riset & PKM*. Vol.2, No.1. Hal. 1-146. ISSN : 2442-4480.
- Kurniawati, T. 2017. Langkah-langkah Penentuan Sebab Terjadinya Stunting pada Anak. *Pedagogi*. 2017. Vol.3, No.1 : 58-69
- Maria, Fitria Nur., Adriani, Merryana. Hubungan Pola Asuh, Asih dan Asah dengan Tumbuh Kembang Balita Usia 1-3 Tahun. (Hal. 25-29)
- Munir, Zainal., Yulisyowati., Virana, Helpy. 2019. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar dan Halus usia Pra Sekolah. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*. Vol.7, No.1
- Rachmawati, Praba Diyan., Ranuh, IGM Reza Gunadi., Arief, Yuni Sufyanti. Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Kebutuhan Asah, Asih dan Asuh Anak dengan Leukimia. *Jurnal Universitas Airlangga Mulyorejo Unair Surabaya*.
- Setiawati, Yeni. 2016. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia 2-4 tahun. *Jurnal Oksitosin Kebidanan*. Vol.III, No.1: 41-47
- Simanulang, Ronny. 2019. Kapabilitas Program Asah, Asih dan Asuh dalam Penanggulangan Stunting untuk Mewujudkan Sustainable Development Goals. *Skripsi. Universitas Lampung Bandar Lampung*.
- Tri, Supartini., Lestari, Lilis., Winarianti. 2019. Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Asuh Ibu

- Terhadap Status Stunting Pada Balita Usia 1-5 Tahun di Puskesmas X Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura*.
- Werdiningsih, Ayu Thabita Agustus., Astarani, Kili. 2012. Peran Ibu dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Sikes RS Baptis Kediri*. Vol.5, No.1
- Wijirahayu, Ani., Krisnatuti, Diah., Muflikhati, Istiqlaliyah. 2016. Kelekatan Ibu-Anak, Pertumbuhan Anak, dan Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Kel. & Kons.* Vol.9, No.3. ISSN : 1907-6037
- Yuniarti, Sri., Andriyani. 2017. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Prasekolah di R.A Almardiyah Rajamandala Bulan Juli 2016. *Prossiding Seminar Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Jenderal Achmad Yani (SNIJA)* 2017. ISBN : 978-602-429-130-3.